BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisi definisi dan tinjauan yang berkaitan dengan komunikasi secara umum serta pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu adalah penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi yang berhubungan dengan informasi penelitian. Penelitian terdahulu ialah penelitian yang telah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan referensi antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Sejenis

Nama / Tahun Penelitian	**Niluh Ayu. A**	**Ade Lukman N.H**	**Niluh Herawati**
	2014	**2012**	**1998**
Perguruan Tinggi	**UNIKOM**	**UNIKOM**	**Universitas Indonesia**
Judul	Komunikasi Nonverbal Dalam	Pesan Nonverbal	Tari Sanghyang Dedari Di Gianyar

	Pagelaran Seni Tari Kecak Di Kebudayaan Bali	dalam “Gerak” Tarian Topeng Klana Cirebon	Bali Selatan 1930-1974
Metode	Etnografi Komunikasi	Deskriptif	Deskriptif
Hasil	Terdapat komunikasi nonverbal yang ada dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali	Tarian Topeng Klana Cirebon terdapat simbol non verbal yaitu pada pesan kinesik fasial, kinesik postural dan pesan artifaktual.	Dalam perkembangannya tari Sanghyang Dedari mengalami perubahan-perubahan dalam fungsi, busana, rias muka dan iringan tarian
Kesimpulan	Terdapat makna komunikasi nonverbal dalam pagelaran seni tari Kecak Bali.	Terdapat makna komunikasi nonverbal dalam tarian topeng Klana Cirebon.	Tari Sanghyang Dedari mengalami perkembangan dan perubahan fungsi, busana, tata rias dan iringan tarian seiring dengan perkembangan zaman.

Sumber : Peneliti, 2016

1. Penelitian dengan judul : Komunikasi Nonverbal Dalam Pagelaran Seni tari Kecak Di Kebudayaan Bali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna ekpresi wajah yang ditunjukan para penari dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali, untuk mengetahui makna waktu yang tepat untuk melaksanakan pagelaran seni tari kecak di kebudayan Bali, Untuk mengetahui makna ruang yang tepat untuk melaksanakan pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali, untuk mengetahui makna gerakan para penari dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali, untuk mengetahui makna busana yang dikenakan dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukan makna komunikasi nonverbal yang ada dalam pagelaran seni tari kecak di kebudayaan Bali antara lain terdapat makna nonverbal pada ekspresi wajah dari penari kecak yang mengartikan sikap lemah lembut, sedih, cemas dan bahagia. Waktu dimana pelaksanaan pagelaran tari kecak yaitu sore hari, pagelaran seni tari kecak dapat dilakukan dimana saja dipanggung, dipantai dan di balai kesenian. Makna nonverbal gerakan terlihat pada gerakan-gerakan para penari kecak mulai dari babak 1 sampai dengan babak 5. Makna pada busana yang dikenakan para penari kecak memiliki arti baik dan buruk, kebijaksanaan dan kesetiaan dan yang utama dalam pagelaran seni tari kecak adalah untuk mempererat tali silahturahmi serta kekompakan antara sesama dan menjaga serta melestarikan budaya tari kecak jangan

sampai punah dan diakui oleh bangsa lain. (Niluh Ayu Anggaswari, NIM: 41810055/Ilmu Komunikasi UNIKOM : 2014).

2. Penelitian dengan judul : Pesan Nonverbal dalam "gerak" Tarian Topeng Klana Cirebon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan kinesik fasial dalam "gerak" tarian topeng Klana Cirebon, untuk mengetahui pesan kinesik postural dalam "gerak" tarian topeng Klana Cirebon, Untuk mengetahui pesan artifaktual dalam "gerak" tarian topeng Klana Cirebon. Hasil dari penelitian ini adalah Tarian Topeng Klana Cirebon terdapat simbol non verbal yaitu pada pesan kinesik fasial berupa ekspresi wajah dan kontak mata penari dengan penonton. Pada tahap gerak Dodoan dan Unggah Tengah wajah penari belum mengenakan topeng Klana dan senyuman menjadi salah satu keindahan bagi penari. Gerak pada tarian topeng Klana tergolong pada gerakan postural, yaitu gerakan yang menggunakan seluruh anggota tubuh dengan jelas. Pada tahap ini masuk kedalam tahap gerak Dodoan, Unggah Tengah dan Geder. Ketika penari sudah mengenakan topeng Klana, gerakannya berubah menjadi karakter Klana yang menggambarkan sosok manusia yang sombong. Pesan Artifaktual dalam tarian topeng Klana terdapat pada busana penari yang dominan dengan warna merah yang menggambarkan kemarahan, topeng Klana dengan dominan warna merah, raut wajah yang menyeramkan yang berarti menggambarkan amarah dan keberanian serta seperti orang yang

sedang memerintah, Tata rias wajah merepresentasikan kepribadian penari dan menambah daya pikat penonton. Kesimpulannya yaitu, Topeng Klana menjadi simbol kuat dalam sebuah gerakan tarian topeng Klana Cirebon karena menggambarkan watak buruk manusia, (Ade Lukman Nurul Hakim, NIM: 41807005/Ilmu Komunikasi UNIKOM : 2012)

3. Penelitian dengan judul : Tari Sanghyang Dedari Di Gianyar Bali Selatan 1930-1973. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan tari Sanghyang Dedari melalui perubahan-perubahan fungsi, busana, rias muka, dan iringan tarian dan fungsi tari Sanghyang Dedari. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam perkembangannya tari Sanghyang Dedari mengalami perubahan-perubahan dalam fungsi, busana, rias muka, iringan tarian. Semula, tari Sanghyang Dedari berfungsi sebagai pelaksana upacara (tari wali) untuk mengusir wabah penyakit yang melanda desa. Sejak meningkatnya wisatawan yang datang, fungsi tari tidak hanya sebagai tari upacara tetapi telah bergeser menjadi tari untuk hiburan wisatawan (tari balih-balihan). Perubahan juga diikuti dalam busana, tata rias dan iringan tari yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. (Niluh Herawati, Fakultas Sastra Universitas Indonesia : 1998)

2.1.2 Tinjauan Ilmu Komunikasi

2.1.2.1 Definisi Ilmu Komunikasi

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan makhluk lainnya. Rasa ingin tahu membuat manusia untuk saling berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain, untuk berbagi informasi, ide dan gagasan. Bahkan untuk mencapai tujuan tertentu melibatkan komunikasi dalam kehidupan satu sama lain untuk saling berinteraksi dan menyampaikan pikiran maupun perasaannya melalui komunikasi verbal dan nonverbal.

Secara etimologi istilah komunikasi atau dalam Bahasa inggris *communication* berasal dari Bahasa latin *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna (Effendy,2009:9).

Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi, bahkan ketika meminta pertolongan dari orang lain pun harus memakai komunikasi. Dengan adanya komunikasi manusia akan saling mengerti karena komunikasi memberi stimulus dan respon dari lawan bicara. Komunikasi dapat membawa manusia menuju perubahan yang lebih baik. Karena efek dari komunikasi yang dilakukan akan berdampak positif apabila sama-sama dapat memahami tujuannya.

Menurut Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebagai berikut:

Komunikasi merupakan proses dimana seseorang (komunikator) mengirimkan stimuli (biasanya dengan simbol-simbol verbal) untuk mengubah perilaku dari orang lain (komunikan) (Effendy, 2009:13)

> "Menurut Lasswell komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa?, mengatakan apa?, dengan saluran apa?, kepada siapa?, dengan akibat atau dengan hasil apa? (*Who? Says What? In Which Channel? To Whom? With What What Effect?"* (Effendy, 2009:13)

Sedangkan West dan turner berpendapat bahwa komunikasi adalah :

> "Komunikasi adalah suatu proses sosial. Ketika menginterpretasikan komunikasi secara sosial, maksud yang disampaikan adalah komunikasi selalu melibatkan manusia serta interaksi. Artinya komunikasi selalu melibatkan dua orang, pengirim dan penerima". (West dan Turner, 2012:6)

Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh ahli mengenai pengertian komunikasi, maka komunikasi tidak hanya sebagai proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikannya, tetapi juga penyampaian gagasan, ide dan emosi untuk dapat membentuk suatu kesamaan makna serta untuk mempengaruhi komunikan sehingga terjadinya umpan balik yang diharapkan oleh seorang komunikator dari komunikannya.

2.1.2.2 Unsur Ilmu Komunikasi

Menurut Harold D. Lasswell mengemukakan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut *"Who? says what? in which channel? To Whom? With*

What Effect?" atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana (Mulyana,2013:69) Serta dari berbagai pengertian komunikasi yang telah ada. Tampak adanya sejumlah komponen unsur pembentuk terjadinya komunikasi. Komponen atau unsur tersebut yaitu:

1. Komunikator

   Komunikator adalah pihak yang menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak. Karena itu komunikator biasa disebut sebagai pengirim pesan atau sumber pesan.

2. Pesan

   Pesan *(message)* dalam komunikasi tidak lepas dari simbol dan kode. Karena pesan yang dikirim oleh komunikator kepada penerima terdiri dari rangkaian simbol dan kode baik secara verbal maupun nonverbal.

3. Media

   Media merupakan sarana atau saluran yang digunakan untuk mendukung penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

4. Komunikan

   Komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan melalui komunikator. Komunikan dalam komunikasi dapat berupa individu, kelompok maupun masyarakat.

5. Efek

   Efek atau pengaruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan sebelum atau sesudah menerima pesan melalui komunikasi.

2.1.2.3 Fungsi Ilmu Komunikasi

Fungsi ilmu komunikasi yaitu dapat digunakan untuk memenuhi maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan dan juga seni tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya.

Adapun menurut William I. Gordon, dalam buku Deddy Mulyana, (2013:5) komunikasi mempunyai empat fungsi menurut kerangka yang dikemukakan, yakni :

1. Komunikasi sosial

   Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri individu. Aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan terhindar dari tekanan dan ketegangan antara lain lewat komunikasi yang menghibur.

2. Komunikasi ekspresif

   Komunikasi ekspresif tidak secara otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan

perasaan-perasaan (emosi) seseorang. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, simpati, rindu, sedih, takut , marah dan benci dapat disampaikan melalui bahsa nonverbal. Emosi juga dapat diungkapkan lewat bentuk seni, puisi, novel, musik, tarian maupun lukisan.

3. Komunikasi ritual

   Komunikasi ritual bertujuan untuk komitmen mereka kepada tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka.

4. Komunikasi instrumental

   Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan seperti menginformasikan, mengajak, mengubah sikap dan keyakinan serta mengubah perilaku atau menggerakan tindakan dan juga menghibur.

2.1.2.4 Konteks Ilmu Komunikasi

> "Komunikasi tidak berlangsung dalam ruang hampa-sosial, melainkan dalam konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor diluar orang-orang yang berkomunikasi, yang terdiri dari : *pertama,* aspek bersifat fisik seperti iklim, cuaca, suhu udara, bentuk ruangan dan jumlah peserta komunikasi;*kedua,* aspek psikologis, seperti: sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi; *ketiga;* aspek sosial seperti norma kelompok, nilai sosial dan karakterisitik budaya dan *keempat,* aspek waktu, yakni kapan berkomunikasi". (Mulyana, 2013:77)

Klasifikasi komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi itu sendiri. Sehingga dikenal sebagai komunikasi dengan diri sendiri *(intrapersonal*

communication), komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication),* komunikasi kelompok kecil *(small group communication),* komunikasi public *(public communication).* Komunikasi organisasi *(organization communication)* dan komunikasi massa *(mass communication).*

2.1.3 Tinjauan Komunikasi Nonverbal

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Nonverbal

Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang tidak menggunakan kata-kata (verbal). Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam (Mulyana, 2013:343) mengemukakan bahwa :

> "Komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim maupun penerima".(Mulyana,2013:343)

Sementara menurut Edward T. Hall dalam (mulyana, 2013: 344). Bahasa nonverbal adalah:

> "Menamai bahasa nonverbal sebagai "bahasa diam" (*silent language)* dan "dimensi tersembunyi" (*hidden dimension)* suatu budaya. Disebut diam dan tersembunyi karena pesan-pesan nonverbal tertanam dalam konteks komunikasi. Selain isyarat situasional dan relasional dalam transaksi komunikasi, pesan nonverbal memberi isyarat-isyarat kontekstual. Bersama isyarat verbal. Pesan nonverbal membantu kita menafsirkan seluruh makna pengalaman komunikasi" (Mulyana, 2013:344)

Komunikasi nonverbal meliputi ekspresi wajah, nada suara, gerakan anggota tubuh, kontak mata dan tindakan nonverbal lain yang tidak menggunakan kata-kata.Komunikasi nonverbal penting untuk memahami perilaku antar manusia daripada memahami kata-kata verbal yang

diucapkan maupun yang ditulis pesan nonverbal memperkuat apa yang disampaikan secara verbal (Liliweri,2004:139).

2.1.3.2 Karakteristik dan Fungsi Komunikasi Nonverbal

Karakteristik komunikasi non verbal adalah memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Disampaikan dengan menggunakan isyarat *(gesture),* gerak-gerik *(movement),* postur/parabahasa (*paralinguistic)* sentuhan *(kinesic),* penampilan fisik, ruang, jarak, waktu dan artefak.
2. Proses komunikasi implisit dan dapat terjadi dua arah maupun satu arah.
3. Kualitas proses komunikasi tergantung pada pemahaman terhadap persepsi orang lain.

Komunikasi nonverbal memiliki beberapa fungsi. Fungsi komunikasi nonverbal menurut Simon Capper dalam Liliweri (2004:140) mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut :

a. Fungsi Regulasi

   Fungsi regulasi menjelaskan bahwa simbol nonverbal yang digunakan mengisyaratkan bahwa proses komunikasi verbal sudah berakhir. Fungsi ini bermanfaat untuk mengatur pesan nonverbal secara seksama untuk meyakinkan orang lain menginterpretasi makna yang disampaikan secara verbal.

b. Fungsi Interpersonal

Fungsi ini membantu kita untuk menyatakan sikap dan emosi dalam relasi antarpribadi

c. Fungsi Emblematis

Fungsi ini menerangkan bahwa pesan nonverbal dapat disampaikan melalui isyarat-isyarat gerakan anggota tubuh, terutama tangan.

d. Fungsi Ilustrasi

Fungsi ini menerangkan bahwa pesan nonverbal digunakan untuk mengindikasikan ukuran, bentuk dan jarak.

e. Fungsi Adaptasi

Fungsi ini dimaksudkan sebagai fungsi pesan nonverbal untuk menyesuaikan berbagai pesan baik verbal maupun nonverbal.

2.1.3.3 Klasifikasi Pesan Nonverbal

> **“**Secara garis besar Larry A. Samovar dan Richard E. Porter membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori. Pertama, perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan parabahasa. Kedua, ruang, waktu dan diam”. (Mulyana,2013:352)

pesan-pesan nonverbal dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Pesan Kinesik

Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama : pesan fasial, pesan gestural dan pesan postural

2. Pesan Fasial

   Menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa wajah menyampaikan paling sedikit sepuluh makna, yaitu : kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan kemarahan, kesedihan, kemuakkan, pengecaman, minat, rasa takjub dan tekad.

3. Pesan Gestural

   Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti tangan dan kaki untuk mengkomunikasikan berbagai makna.

4. Pesan Postural

   Berkenaan dengan keseluruhan anggota badan, makna yang dapat disampaikan adalah: a. *immediacy* yaitu ungkapan kesukaan atau ketidaksukaan terhadap individu yang lain. Postur yang condong kearah yang diajak bicara menunjukkan kesukaan dan penilaian positif; b. *power* mengungkapkan status yang tinggi pada diri komunikator. Anda dapat membandingkan postur orang yang tinggi hati ketika berada di hadapan anda dan postur orang yang merendah.

   c. *Responsiveness,* individu dapat bereaksi secara emosional pada lingkungan secara positif maupun negatif. Bila postur anda tidak berubah, anda mengungkapkan sikap yang tidak responsif

5. Pesan Proksemik

   Disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Umumnya dengan mengatur jarak kita mengungkapkan keakraban kita dengan orang lain.

6. Pesan Artifaktual

   Diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian dan kosmetik. Walaupun bentuk tubuh relatif tetap. Orang sering berperilaku dalam hubungan dengan orang lain sesuai dengan persepsi tentang tubuhnya (*body image).* Erat kaitannya dengan tubuh ialah upaya kita membentuk citra tubuh dengan pakaian dan kosmetik.

7. Pesan Paralinguistik

   Paralinguistik merupakan pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Satu pesan verbal yang sama dapat mengakibatkan arti yang berbeda bila diucapkan dengan cara berbeda. Pesan ini selanjutnya disebut sebagai parabahasa.

8. Pesan sentuhan dan bau-bauan

   Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan dengan emosi tertentu dapat mengkomunikasikan: kasih sayang, takut, marah, bercanda dan tanpa perhatian. Bau-bauan terutama yang menyenangkan (wewangian) telah berabad-abad digunakan orang untuk menyampaikan pesan, menandai wilayah mereka, mengidentifikasikan keadaan emosional, pencitraan dan menarik lawan jenis. Komunikasi nonverbal menurut Larry A. Samovar, Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel dalam buku komunikasi lintas budaya mengelompokkan komumikasi noverbal kedalam beberapa bagian, yaitu:

1. Gerakan

   Komunikasi nonverbal dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan tertentu. Setiap gerakan yang dilakukan terdapat makna tertentu. Gerakan yang ditemukan dalam budaya disebut gerakan *ideosinkratik.*

2. Ekspresi Wajah

   Ekspresi wajah dalam Komunikasi nonverbal memiliki peranan penting, karena ekspresi wajah dapat menyatakan sekaligus memperkuat pesan yang ingin disampaikan

3. Pakaian

   Pakaian yang digunakan dapat menimbulkan pesan nonverbal tertentu. Dalam kebudayaan, Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penghias tubuh, melainkan merupakan suatu bentuk komunikasi nonverbal

2.1.4 Tinjauan Tentang Kesenian

2.1.4.1 Definisi Kesenian

> "Menurut Taylor. Seni dipandang sebagai sebuah proses yang melatih ketrampilan, aktivitas manusia untuk menyatakan atau mengkomunikasikan perasaan atau nilai yang dia miliki. Ada beberapa kegiatan yang dikategorikan sebagai seni misalnya upacara ritual, folklor rakyat, musik, tarian, drama, ukiran dan lain lain". (Liliweri,2004:125).

Tarian merupakan bagian dari kesenian, dalam pelaksanaannya tarian mennggunakan musik sebagai pengirng dan pelengkap dari suatu tarian. Tarian dapat menggambarkan suasana atau konteks kegembiraan seperti pada pesta pernikahan, maupun pesta panen (Liliweri,2004:127)

2.1.5 Tinjauan Tentang Interaksi Simbolik

Interaksi simbolik berpedoman pada pentingya makna bagi perilaku manusia. Teori ini berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. Kemampuan pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi serta menginterpretasikannya untuk menciptakan makna. Menurut interaksi simbolik tujuan dari interaksi adalah untuk menciptakan makna yang sama. Karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh Herbert Blumer dalam buku (Kuswarno,2008)

> "Karakteristik dasar ide ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi pada beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan "simbol". (Kuswarno, 2008:22)

Asumsi teori interaksi simbolik :

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia, teori interaksi simbolik berpegang bahwa individu membentuk makna melalui proses komunikasi karena makna tidak bersifat intrinsik terhadap apapun. kemampuan interpretif diantara orang-orang untuk menciptakan makna, karena tanpa makna yang sama berkomunikasi akan menjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin.

2. Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka. Asumsi ini menjelaskan perilaku sebagai suatu rangkaian pemikiran dan perilaku yang dilakukan secara sadar antara rangsangan dan respons orang berkaitan dengan rangsangan tersebut.
3. Makna diciptakan dalam interaksi antarmanusia, dasar intersubjektif dari makna. Makna dapat ada, menurut Mead, hanya ketika orang-orang memiliki interpretasi yang sama mengenai simbol yang mereka pertukarkan dalam interaksi.
4. Makna dimodifikasi melalui proses interpretif. Blumer menyatakan bahwa proses interpretif ini memiliki dua langkah. Pertama, para pelaku menentukan benda-benda yang mempunyai makna. Blumer berargumen bahwa bagian dari proses ini berbeda dari pendekatan psikologis dan terdiri atas orang yang terlibat di dalam komunikasi dengan dirinya sendiri. langkah kedua melibatkan pelaku untuk memilih , mengecek dan melakukan transformasi makna di dalam konteks di mana mereka berada.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini terdapat kerangka pikir yang mendasari peneliti dalam melakukan penelitian. Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan bahasa verbal. Komunikasi nonverbal dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat seperti gerakan, ekspresi wajah dan pakaian yang digunakan.

Pada penelitian ini kesenian tari dianggap memiliki makna komunikasi nonverbal tertentu yang terkandung dalam unsur-unsur dari tari tersebut. Makna nonverbal memiliki arti yang sangat penting. Dalam seni tari cokek, terdapat pesan nonverbal di dalamnya. Pesan nonverbal terdapat pada gerakan, ekspresi wajah dan pakaian..

Komunikasi nonverbal merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan melalui simbol-simbol tertentu seperti gerak isyarat, ekspresi wajah dan penggunaan pakaian yang digunakan. Menurut Larry A. Samovar Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima (Mulyana, 2013:343)

Secara garis besar Larry A. Samovar dan Richard E. Porter dalam (Mulyana,2013:352) membagi pesan-pesan nonverbal menjadi dua kategori besar yaitu :

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan parabahasa.
2. Ruang, Waktu dan diam.

Untuk memahami komunikasi nonverbal, peneliti memakai paradigma yang dikemukakan oleh Larry A.Samovar dan Richard E. Porter dan Edwin R. McDaniel dimana komunikasi nonverbal meliputi beberapa unsur, diantaranya:

1. **Gerakan**

   Dalam komunikasi nonverbal; gerakan yang dilakukan oleh seseorang dapat memiliki makna tertentu bagi orang lain yang melihat gerakan tersebut.

2. **Ekspresi Wajah**

   Ekspresi wajah juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal, ekspresi wajah merupakan bagian penting dalam komunikasi nonverbal karena wajah dapat menyatakan maupun memperkuat tindakan

3. **Pakaian**

   Penampilan fisik dalam penyampaian pesan nonverbal memegang peranan yang penting, salah satu penampilan fisik yang dapat terlihat jelas adalah pakaian yang digunakan. Komunikasi nonverbal dapat berjalan dengan baik apabila pakaian yang digunakan tepat

Dalam tari cokek ditampilkan gerakan-gerakan anggota tubuh yang dinamis dan lincah. Gerakan dalam tari ini menggambarkan kehidupan keseharian di masyarakat. Bagaimana seseorang harus mampu mengembangkan rasa toleransi maupun menjaga moral dan mampu menjaga dirinya sendiri dari hal hal negatif dengan tetap mempertahankan pemikiran terbuka akan perubahan yang lebih baik.

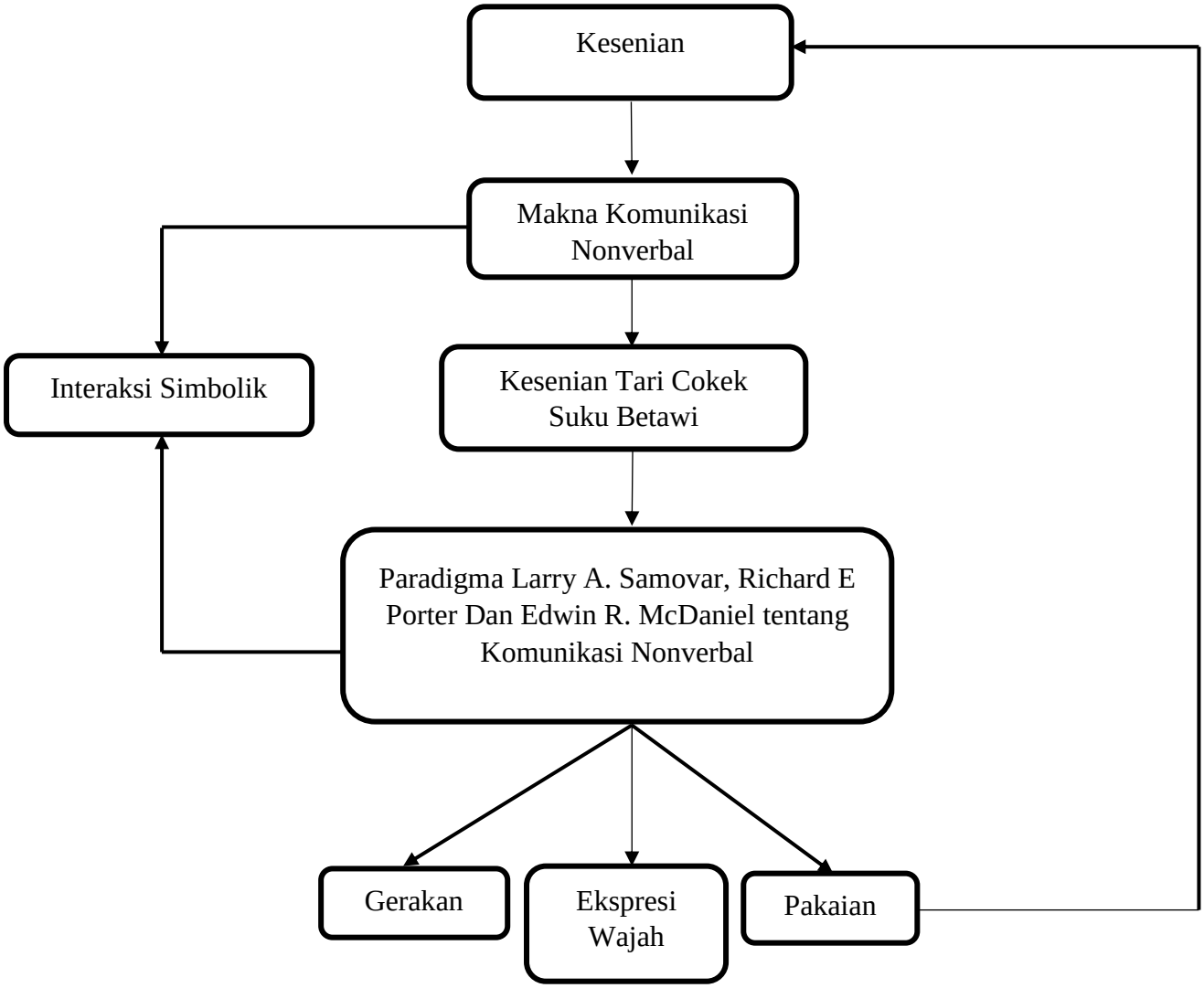
Peneliti memilih makna nonverbal pada gerakan, ekspresi wajah dan pakaian karena ketiga unsur nonverbal ini yang menarik dan dapat diteliti dalam kesenian tari cokek. Penelitian mengenai makna komunikasi nonverbal seni tari cokek menjadi menarik untuk diteliti karena di dalamnya mengandung unsur pesan moral dalam kehidupan sehari-hari baik untuk diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat..

Peneliti mengaplikasikan komunikasi nonverbal sebagai landasan penelitian dalam seni tari cokek. Dimana dalam kesenian ini terdapat unsur yang didalamnya mengandung pesan nonverbal untuk mendalami lebih jauh makna nonverbal pada gerakan, ekspresi wajah dan pakaian dalam tari cokek

Peneliti membuatnya pada sebuah gambar alur pikir peneliti untuk lebih jelas mengenai makna komunikasi nonverbal yang ada dalam kesenian tari cokek. Yang dibuat sesuai dengan urutan yang saling berkaitan sehingga penelitian lebih efektif. Seperti bagan berikut :

Gambar 2.1

Alur Pikir Penelitian



Sumber : Peneliti, 2016